



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Lansia di Pesantren Khusnul Khotimah ‘Aisyiyah Kabupaten Tegal

Muhimatun Aliyah<sup>1\*</sup>, Zakiyah<sup>2</sup>, Darajat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [muhimatunaliyah1@gmail.com](mailto:muhimatunaliyah1@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [zakiyah.faiump@gmail.com](mailto:zakiyah.faiump@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, [darodjatjt@gmail.com](mailto:darodjatjt@gmail.com)

\*Corresponding Author: [muhimatunaliyah1@gmail.com](mailto:muhimatunaliyah1@gmail.com)

**Abstract:** *Old age is often seen as a time of rest and limitations, but the phenomenon at the Khusnul Khotimah Aisyiyah Elderly Boarding School in Tegal Regency proves otherwise. In their mid-twilight years, the elderly at this boarding school show an extraordinary enthusiasm for learning Islam. With great enthusiasm, they participate in various learning activities that not only deepen their understanding of religion, but also provide inner peace and spiritual preparation towards the end of life that is khusnul khotimah. This elderly boarding school is the answer to various challenges faced by the elderly, such as feelings of loneliness, anxiety, and fear of death. Through a qualitative approach with a case study method, this study explores how Islamic religious education at this boarding school can be a transformative solution. The data collection process was carried out through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the elderly boarding school is not only a place to learn, but also a space for friendship, self-actualization, and the search for peace of mind. Islamic religious education here helps the elderly undergo life transitions peacefully and builds hope to end their life journey with the pleasure of Allah SWT. Khusnul Khotimah Aisyiyah Elderly Boarding School is really proof that learning and growing knows no age limits.*

**Keywords:** *Elderly Boarding School, Islamic Religious Education, Inner Peace, Khusnul Khotimah*

**Abstrak:** Usia lanjut sering kali dipandang sebagai masa istirahat dan keterbatasan, tetapi fenomena di Pesantren Lansia Khusnul Khotimah Aisyiyah Kabupaten Tegal membuktikan sebaliknya. Di tengah usia senja, para lansia di pesantren ini menunjukkan semangat luar biasa untuk belajar agama Islam. Dengan penuh antusias, mereka mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan persiapan spiritual menuju akhir kehidupan yang khusnul khotimah. Pesantren lansia ini menjadi jawaban atas berbagai tantangan yang dihadapi lansia, seperti perasaan kesepian, kecemasan, dan ketakutan akan kematian. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali bagaimana pendidikan agama Islam di pesantren ini mampu menjadi solusi transformatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren lansia bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang silaturahmi, aktualisasi diri, dan pencarian ketenangan jiwa. Pendidikan agama Islam di sini membantu lansia menghadapi transisi kehidupan dengan damai dan membangun harapan untuk mengakhiri perjalanan hidup dalam ridha Allah SWT. Pesantren Lansia Khusnul Khotimah Aisyiyah menjadi bukti nyata bahwa belajar dan bertumbuh tidak mengenal batas usia.

**Kata Kunci:** Pesantren Lansia, Pendidikan Agama Islam, Ketenangan Batin, Khusnul Khotimah

## PENDAHULUAN

Kebahagiaan adalah impian universal yang diharapkan oleh setiap manusia. Namun, kebahagiaan sejati tidak datang dengan sendirinya; ia memerlukan usaha dan pemenuhan syarat-syarat tertentu, terutama bagi mereka yang memasuki usia lanjut (Widiastuti 2019). Lansia merupakan tahap akhir dari perjalanan kehidupan yang tidak terhindarkan bagi setiap individu. Di fase ini, berbagai tantangan fisik, mental, dan sosial kerap muncul, yang sering kali membawa kesepian, kesedihan, dan kegelisahan. Dalam situasi seperti ini, teman yang baik dan lingkungan yang mendukung menjadi sumber kebahagiaan yang tidak hanya berlaku di dunia, tetapi juga membawa keberkahan hingga akhirat (Rahmawati 2024).

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Az-Zukhruf ayat 67: "Teman-teman akrab pada hari itu sebagian menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa." Ayat ini mengingatkan pentingnya membangun hubungan yang bermakna dan mendukung ketakwaan, terutama bagi lansia yang sedang mempersiapkan diri untuk kehidupan abadi.

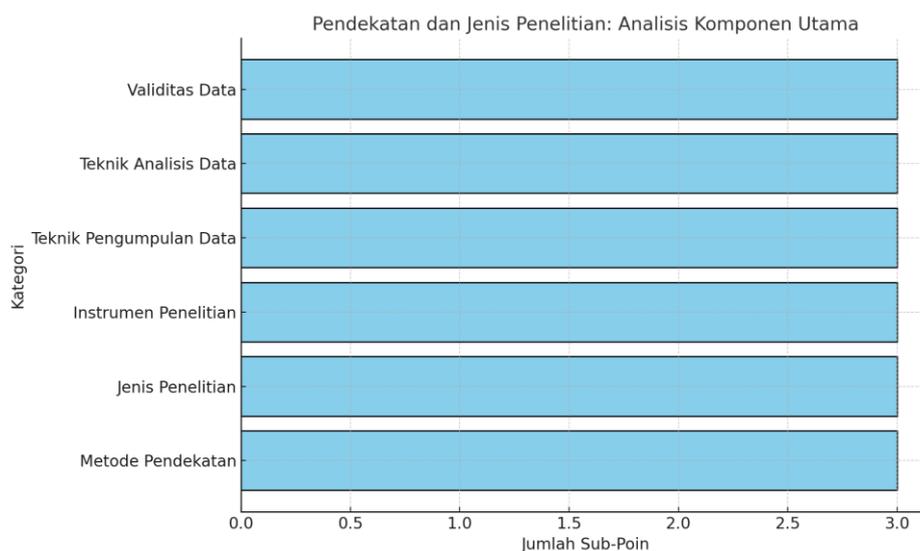
Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mendukung keseimbangan spiritual, khususnya bagi lansia (Al Gufron et al. 2024). Di tengah perubahan yang mereka alami, baik fisik, mental, maupun sosial, kebutuhan untuk memperkuat iman dan spiritualitas menjadi lebih mendesak (Ariani 2024). Pesantren Lansia Khusnul Khotimah Aisyiyah di Kabupaten Tegal hadir sebagai salah satu solusi nyata untuk memenuhi kebutuhan ini (Biyanto et al. 2021). Dengan mengedepankan pendekatan yang menyeluruh, pesantren ini tidak hanya menawarkan pendidikan agama, tetapi juga berbagai aktivitas yang mendukung kebahagiaan jasmani dan rohani para lansia (Almarzuqi 2023).

Pesantren Lansia Khusnul Khotimah memiliki sekitar 90 santri, mayoritas pensiunan pegawai negeri atau purna tugas. Program-program di pesantren ini dirancang untuk mendukung kesehatan fisik, spiritual, dan sosial, seperti kajian agama dua kali seminggu, senam pagi, tadabur alam, wisata religi, hingga kegiatan bakti sosial. Pendekatan yang holistik ini memberikan para lansia pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan keseimbangan emosional (Prasetyo and Sahrani 2024). Dengan berbagai program tersebut, pesantren ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberdayakan lansia menuju kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat (Khamidah 2018).

Pendekatan ini membuktikan bahwa belajar tidak memiliki batas usia, dan pesantren ini menjadi tempat di mana para lansia dapat memperdalam keimanan, menjaga kesehatan, serta menemukan makna hidup di usia senja. Pesantren Lansia Khusnul Khotimah bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga komunitas yang memberikan harapan dan kebahagiaan kepada mereka yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada eksplorasi mendalam pengalaman dan persepsi lansia. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus deskriptif-eksploratif, yang bertujuan memahami fenomena pembelajaran agama Islam bagi lansia dalam konteks pesantren. Instrumen seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, sementara validitas diperkuat melalui triangulasi, member check, dan audit trail. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian mencerminkan karakteristik unik pesantren serta dampaknya terhadap spiritualitas dan kualitas hidup lansia.



Gambar 1. Grafik metode penelitian yang digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Lansia Khusnul Khotimah yang berlokasi di Jl. Hos Cokroaminoto, Kagok, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus memberikan layanan pendidikan agama Islam bagi lansia. Lokasi yang strategis di pusat Kabupaten Tegal memudahkan akses bagi para peserta lansia dan pengelola program. Fasilitas yang tersedia di pesantren ini, seperti ruang belajar, area senam, serta tempat untuk kegiatan sosial dan spiritual, mendukung pelaksanaan program secara efektif.

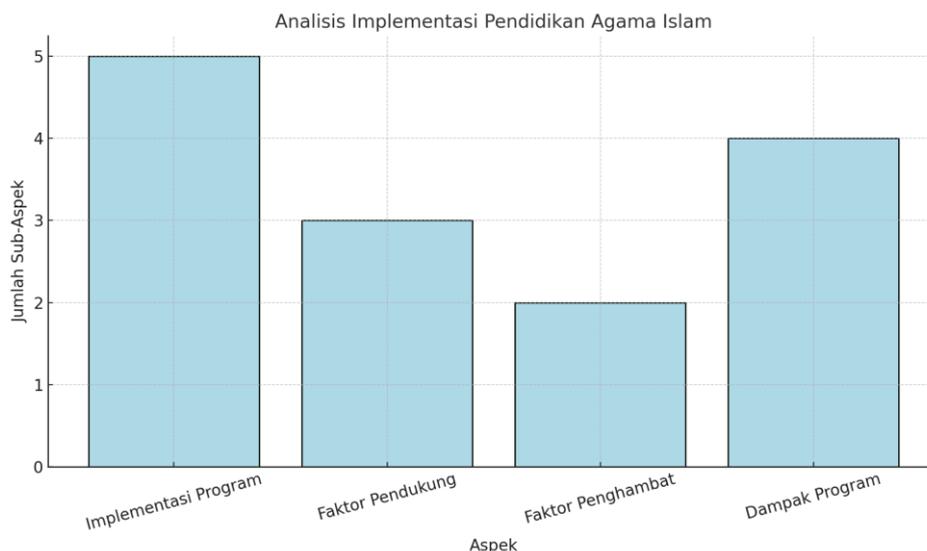
Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yang memiliki peran signifikan dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. **Pengelola Pesantren:** Sebagai pihak yang merancang dan mengelola seluruh program, pengelola bertanggung jawab atas keberhasilan implementasi.
2. **Pengajar:** Tenaga pengajar yang terlibat dalam penyampaian materi keagamaan, menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada para lansia.
3. **Santri Lansia:** Sebagai penerima manfaat utama dari program ini, pengalaman dan persepsi mereka memberikan gambaran tentang dampak program.

Pesantren Lansia Khusnul Khotimah memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan secara efektif untuk lansia. Lokasi yang strategis mendukung pelaksanaan program, sementara subjek penelitian, seperti pengelola, pengajar, dan santri, memberikan kontribusi penting dalam mengungkap dinamika program. Teknik pengumpulan data yang beragam memastikan bahwa penelitian ini mampu menggambarkan proses pelaksanaan secara mendalam.

Dengan analisis yang terstruktur dan validitas data yang terjamin, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang implementasi PAI di pesantren ini.

Penelitian ini tidak hanya memberikan panduan praktis untuk pesantren serupa, tetapi juga menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam meningkatkan kualitas hidup spiritual dan sosial lansia. Pesantren ini menjadi model inspiratif untuk diadopsi oleh lembaga lain yang ingin memberikan layanan pendidikan berbasis agama bagi kelompok usia lanjut.



**Gambar 2. Analisis Implementasi Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren Lansia Khusnul Khotimah berhasil menciptakan sebuah model pendidikan yang holistik, yang secara efektif menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan fisik untuk memenuhi kebutuhan peserta lansia. Pembelajaran yang disusun dengan pendekatan yang ramah lansia ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup para peserta, baik dari segi pengetahuan agama, kesejahteraan fisik, maupun hubungan sosial mereka. Kajian rutin yang dilaksanakan dua kali seminggu menjadi pilar utama dalam proses pendidikan di pesantren ini. Dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan usia lanjut, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh, dan akhlak, para lansia memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, serta dapat memperkuat keimanan mereka. Penggunaan metode yang disesuaikan dengan keterbatasan fisik dan kognitif lansia, seperti waktu yang fleksibel dan pendekatan pengajaran yang lebih sederhana, terbukti efektif dalam mengoptimalkan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.

Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran yang dilengkapi dengan aktivitas fisik juga memiliki dampak yang luar biasa terhadap kesehatan lansia. Senam pagi yang diadakan sebelum kajian rutin menjadi bagian integral dari program ini. Senam tersebut tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebugaran tubuh peserta, tetapi juga sebagai sarana untuk memulai hari dengan energi positif. Aktivitas fisik seperti ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan daya tahan tubuh, dan mengurangi risiko penyakit yang sering terjadi pada lansia. Lebih jauh lagi, kegiatan fisik tersebut memberikan kesempatan bagi para lansia untuk berinteraksi satu sama lain, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat, serta meningkatkan kualitas hubungan antarsantri. Sebagaimana yang telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian terdahulu, olahraga ringan di usia lanjut dapat membantu mencegah penurunan fungsi tubuh dan meningkatkan kesehatan mental para lansia (Maulana and Bawono 2021).

Selain aspek fisik, program PAI ini juga memberikan dimensi spiritual yang mendalam melalui kegiatan tadabur alam dan wisata religi. Kedua kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual yang memperdalam pemahaman para lansia mengenai

ciptaan Allah SWT serta pentingnya menghargai setiap momen hidup. Dalam wisata religi, peserta diberi kesempatan untuk berkunjung ke tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan spiritual, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka, tetapi juga memberikan kedamaian batin. Aktivitas seperti ini sangat penting dalam membantu lansia merasa lebih dekat dengan Tuhan, mengurangi rasa kecemasan, dan memberikan rasa tenang dalam menghadapi kehidupan akhirat (Nida 2014).

Selain itu, aspek sosial dalam program ini juga menjadi sangat penting. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendalami agama, tetapi juga sebagai ruang bagi para lansia untuk berinteraksi sosial. Kegiatan bakti sosial, seperti pemberian santunan kepada yatim piatu dan kaum dhuafa, memiliki dampak yang sangat positif dalam membentuk karakter empati dan kepedulian sosial di kalangan lansia. Aktivitas ini memberi mereka kesempatan untuk berbagi dengan sesama, yang meningkatkan rasa keterhubungan mereka dengan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas pesantren. Menurut teori-teori psikologi sosial, interaksi sosial yang positif dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional para lansia, yang seringkali menjadi masalah utama bagi mereka yang tinggal di panti atau lembaga sosial lainnya (Anugrah, Siregar, and Khairunnisa 2024).

Dukungan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang kompeten juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Pesantren ini menyediakan fasilitas yang nyaman, seperti ruang kelas yang terorganisir dengan baik, yang memungkinkan para lansia untuk belajar dalam suasana yang mendukung. Kurikulum yang terstruktur dengan baik juga memastikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang fleksibel membuat program ini dapat diikuti oleh lansia dengan berbagai kondisi fisik. Keberadaan tenaga pengajar yang kompeten, dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat, memberikan kontribusi besar dalam menyampaikan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kualitas pengajaran yang baik, yang dipadukan dengan semangat belajar peserta, menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan (Putra and Afrilia 2020).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fisik yang dialami oleh sebagian peserta lansia, seperti gangguan kesehatan yang menghambat mereka untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Penyakit atau keluhan fisik seperti nyeri sendi, penurunan daya penglihatan, dan kelelahan dapat memengaruhi kehadiran dan partisipasi lansia dalam program. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pendanaan maupun jumlah pengajar, menjadi kendala yang perlu diperhatikan untuk kelancaran pelaksanaan program. Pendanaan yang terbatas dapat memengaruhi kualitas fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan, sementara jumlah pengajar yang terbatas bisa membatasi perhatian yang diberikan kepada masing-masing peserta. Namun, pengelola pesantren mampu mengatasi hambatan-hambatan ini dengan melakukan penyesuaian dan perencanaan yang matang, sehingga program tetap berjalan dengan baik (Saragih 2023).

Dampak dari program PAI terhadap para peserta lansia sangat signifikan. Secara spiritual, program ini membantu lansia memperkuat iman mereka, meningkatkan pemahaman agama, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak peserta yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang, lebih siap menghadapi kehidupan akhirat, dan memiliki harapan untuk mencapai khusnul khotimah. Secara sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antarsantri, menciptakan komunitas yang saling mendukung secara emosional dan spiritual. Para lansia merasa lebih diterima dan dihargai di lingkungan pesantren, yang memberikan rasa kebersamaan dan mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami oleh lansia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan agama yang terstruktur dan inklusif, yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan fisik,

dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi lansia. Model pendidikan yang diterapkan di Pesantren Lansia Khusnul Khotimah dapat dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga lain untuk mengembangkan program serupa yang lebih adaptif dengan kebutuhan lokal. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar model pendidikan agama ini direplikasi di pesantren lain, dengan mempertimbangkan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan spesifik para lansia di setiap daerah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang komprehensif tidak hanya meningkatkan kualitas hidup lansia secara spiritual dan sosial, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan fisik mereka. Dengan demikian, Pesantren Lansia Khusnul Khotimah dapat dijadikan model ideal bagi lembaga pendidikan agama yang ingin memberikan kontribusi positif terhadap kelompok usia lanjut, memastikan bahwa mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan tetap aktif secara mental, fisik, dan sosial.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal berhasil menciptakan program yang holistik untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan kesehatan fisik lansia. Program seperti kajian rutin, senam pagi, tadabur alam, wisata religi, dan bakti sosial dirancang untuk memperkuat iman sekaligus membangun hubungan sosial yang erat di antara para santri. Keberhasilan program ini didukung oleh fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang kompeten, serta semangat belajar para lansia, meskipun tantangan seperti keterbatasan fisik peserta dan sumber daya masih menjadi hambatan yang perlu dikelola. Dampak positif dari program ini sangat signifikan, baik secara spiritual dengan peningkatan pemahaman agama dan kedekatan dengan Allah SWT, maupun secara sosial dengan terciptanya komunitas yang saling mendukung dan meningkatkan kebersamaan. Struktur pengelolaan pesantren yang profesional serta lokasi yang strategis turut mendukung kelancaran program ini. Dengan teknik pengumpulan data yang beragam dan validitas data yang terjamin, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program PAI di pesantren ini. Kesuksesan ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, menjadikan pesantren ini sebagai model inspiratif bagi pengembangan program serupa di wilayah lain.

## REFERENSI

- Almarzuqi, Muhammad Fajar. 2023. "Kontekstualisasi Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Religius Dan Moderasi Agama Di Era Society 5.0 9: Studi Pemikiran Gus Mus."
- Anugrah, Ruri Liana, Kardina Engelina Siregar, and Saskia Khairunnisa. 2024. "PERAN KEPRIBADIAN ISLAMI DALAM PENGELOLAAN STRESS DAN MENTAL HEALTH PADA LANSIA DI PANTI WERDHA HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3): 1–13.
- Ariani, Merry. 2024. "PENGARUH TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) TERHADAP RESILIENSI PADA PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN MITRA MULIA BANYUASIN."
- Biyanto, Biyanto et al. 2021. *Nadjib Hamid Mengabdikan Tanpa Batas*. Umsida Press.
- Al Gufron, Misbach, Agung Rezeki, Wahab Nafi'Wijaya, and Khuriyah Suryo. 2024. "MODEL PEMBELAJARAN BAGI MANULA." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8(2): 106–15.
- Khamidah, Nur. 2018. "Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta."
- Maulana, Gandhi Maulana Gandhi Wahyu, and Mokhammad Nur Bawono. 2021. "MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH LANSIA MELALUI OLAHRAGA PADA

- SAAT PANDEMI COVID-19.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 9(3): 211–20.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2014. “Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia.” *Konseling Religi* 5(1): 133–50.
- Prasetyo, Victoria Alexandra Aureli, and Riana Sahrani. 2024. “GAMBARAN PERMA PADA LANSIA YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN HORTIKULTURA.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(04): 246–66.
- Putra, Aan, and Kesi Afrilia. 2020. “Systematic Literature Review: Penggunaan Kahoot Pada Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4(2): 110–22.
- Rahmawati, Lilik. 2024. “Fenomena Dan Perilaku Belanja Online Melalui Tiktok Shop Pada Generasi Z Perspektif Konsumsi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(2): 1796–1806.
- Saragih, Muhammad Rizki Dermawan. 2023. “MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN DI PESANTREN KABUPATEN DELI SERDANG.”
- Widiastuti, Erni. 2019. “Pengaruh Iklan, Brand Image Dan Loyalitas Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza Di Kota Surakarta.” *JURNAL MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA* 13(1).